

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Kualitas peserta didik ditentukan oleh kualitas kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran disekolah merupakan kebutuhan yang mutlak yang sangat mendesak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran adalah dengan meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran disekolah yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Kegiatan belajar terdiri dari input, proses, dan output. Adapun input dalam proses belajar adalah siswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Sedangkan proses nya adalah kegiatan belajar itu sendiri. Dan yang terakhir adalah output dari proses belajar adalah hasil belajar yang didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa melaksanakan proses belajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang didapat siswa adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat dimengerti oleh siswa dan sejauh mana keberhasilan proses pendidikan itu sendiri.

Kenaikan hasil belajar terjadi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui hasil UN yang rata-ratanya naik menjadi 61,3. "Secara nasional, rata-rata nilai UN naik menjadi 61,3. Artinya, kekhawatiran bahwa nilai UN akan jatuh karena tidak lagi menjadi syarat kelulusan tidaklah terbukti" kata Anies saat konferensi pers di gedung Kemendikbud, Senayan, Jakarta Selatan, Jumat (15/5). Namun, Di sisi lain, program studi IPS mengalami penurunan rerata sebesar 0,67 poin. Ada tiga mata pelajaran yang mengalami penurunan, yaitu Ekonomi (-2,18), Sosiologi

(1,31), dan Geografi (-5,25). Sementara, mata pelajaran yang mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu: Bahasa Indonesia (3,16), Bahasa Inggris (0,42), dan Matematika (1,45).

Data di Dinas Pendidikan DKI Jakarta, jumlah peserta yang mengikuti UN di ibu kota sebanyak 49.453 siswa, sebanyak 81 orang atau 0,16 persen tidak lulus.¹ Mata pelajaran yang diujikan yakni IPA sebanyak 12 siswa tidak lulus dan IPS sebanyak 69 tidak lulus. Sementara untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan lulus semua. Dengan tingkat kelulusan di masing-masing wilayah yakni, di Jakarta Timur 99,89 persen, Jakarta Selatan 99,87 persen, Jakarta Barat 99,85 persen, Jakarta Pusat 99,76 persen, dan Jakarta Utara 99,70 persen. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh untuk mata pelajaran IPA 7,37, IPS 6,96, dan Bahasa Indonesia 7,49. Nilai rata-rata di Jakarta untuk semua program atau mata pelajaran memperoleh nilai 7,26.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Semua sekolah mengharapkan hasil belajar dari siswa-siswanya adalah hasil belajar yang baik, yang bisa diatas rata-rata (Kkm) serta bisa berada diatas sekolah lain yang sederajat dengannya. Hasil belajar siswa yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi,

¹ Sayidiman, *Tingkat Kelulusan Siswa SMA di DKI Naik*, <http://www.merdeka.com/jakarta/9984-persen-siswa-sma-di-dki-jakarta-lulus-ujian-nasional.html>, (di akses pada tanggal 8 Januari 2015, pukul 14.15 WIB).

keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan, ekonomi harus diajarkan pada peserta didik tentang bagaimana membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat peserta didik dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi personal dan masyarakat.

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS Terpadu. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa program kejuruan yang dapat diambil oleh para peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu kejuruan tersebut adalah Ilmu-ilmu Sosial (IIS), dimana di dalamnya mencakup Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Terkait dengan mata pelajaran Ekonomi yang diberikan di SMA, dimaksudkan untuk melatih dan mendidik siswa agar mampu mengkaji dan menilai berbagai fakta, realita, peristiwa-peristiwa serta berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

SMAN 84 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menginginkan hasil belajar siswanya baik. Dituntut untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik dalam proses belajar mengajar agar mampu mewujudkan siswa-siswa yang unggul dan berkompeten sesuai minat dan bakatnya. Dengan visi yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni, "*Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa*". Dengan visi inilah diharapkan agar siswa di SMAN 84 Jakarta

memiliki hasil belajar yang baik guna menciptakan siswa yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.

Pada kenyataannya hasil belajar siswa di SMAN 84 Jakarta masih ada yang rendah di salah satu mata pelajaran. Masalah atas rendahnya hasil belajar mungkin juga dialami oleh sebagian sekolah di daerah lain. Menurut hasil pengamatan, hasil belajar yang rendah di SMAN 84 Jakarta terdapat di mata pelajaran Ekonomi (Pemintan) yang terdapat dikelas XI (Sebelas) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel I.1
Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IIS Tahun 2013 - 2015

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas		
	2013/2014 (UAS)	2014/2015 (UAS)	2015/2016 (UTS)
XI IIS 1	76,88	75,40	75,97
XI IIS 2	78,14	74,24	76,60
XI IIS 3	75,42	76,84	71,80
Rata-Rata	76,80	75,49	74,79

Sumber: Buku Nilai Guru Ekonomi Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita amati hasil belajar pelajaran ekonomi memilik *trend* yang cenderung menurun. Hasil belajar ekonomi pada tahun ajaran 2013/2014 memiliki *range* 76,80 dan menurun ditahun 2014/2015 dengan rata-rata nilai 75,49. Sementara pada tahun berjalan hasil belajar ekonomi kembali mengalami penurunan dengan rata-rata nilai sebesar 74,79.

Masalah atas rendahnya hasil belajar dipicu oleh factor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain : (1) kecerdasan intelektual, (2) sumber belajar, (3) lingkungan belajar, (4) minat, (5) motivasi belajar, (6) kesiapan belajar dan (7) kemandirian belajar.

Faktor pertama adalah kecerdasan intelektual (*intelligence quotient*, disingkat *IQ*) adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan untuk berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide-ide, penggunaan bahasa, dan pembelajaran. Dalam tes IQ yang telah dilalui siswa kelas XI di SMAN 84 hasilnya hanya 20% siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata. Selebihnya memiliki IQ rata-rata (50) dan dibawah rata-rata (30%). Kecerdasan intelektual siswa ini dirasa mampu merangsang siswa untuk cerdas berpikir baik dikelas maupun di luar kelas, dan dari hasil pengamatan beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata cenderung malas dalam belajar.

Yang kedua adalah sumber belajar yang masih kurang. Sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Dengan adanya sumber belajar yang banyak, maka proses belajar akan menjadi lebih efektif. Dengan pembelajaran yang efektif maka siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran Ekonomi tersebut. Pada lokasi pengamatan, SMAN 84 Jakarta memiliki kekurangan pada sumber belajar terutama buku-buku referensi di perpustakaan yang masih minim. Hal ini tentu akan menghambat rasa ingin tahu siswa dan menghambat siswa untuk meraih hasil yang maksimal.

Faktor yang ketiga adalah lingkungan belajar yang memiliki peranan penting dalam diri siswa selama proses belajar. Lingkungan belajar siswa terdiri atas, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga aspek lingkungan belajar ini sangat berhubungan dan memiliki pengaruh positif terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Di SMAN 84 Jakarta, siswa yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif cenderung mendapatkan hasil belajar yang jauh lebih baik dari pada siswa yang lingkungan belajarnya tidak mendukung.

Faktor yang keempat adalah minat belajar siswa yang masih rendah untuk belajar. Minat belajar siswa akan menjadi modal yang penting agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menjalani proses belajar, sehingga hasil belajar yang didapat bisa maksimal. Di SMAN 84 Jakarta minat belajar siswa masih kurang, menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka masih ingin santai-santai dalam menuntut ilmu disekolah. Walaupun mereka sudah berada di tingkat 2, tetapi beberapa dari mereka masih kurang paham dengan jurusan yang mereka sedang jalani saat ini. Kurangnya minat belajar inilah sehingga siswa tidak bersemangat untuk menjalani proses belajar itu sendiri. Sehingga, hasil belajar yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Faktor selanjutnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam tumbuh kembang pendidikan anak didik. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendorong bagi siswa

dalam melaksanakan proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi belajar maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih bekerja keras dalam proses belajar sehingga menimbulkan dampak yang positif dalam hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan di SMAN 84 Jakarta, motivasi belajar yang dimiliki siswa masih kurang terlihat ketika jam pelajaran berlangsung siswa masih banyak yang mengobrol dengan temannya. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.

Faktor keenam adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Mengacu pada unsur dalam proses belajar yaitu input, proses, dan output. Input dari proses belajar adalah siswa yang akan mengikuti proses belajar tersebut. Siswa yang akan belajar, pasti sudah harus mempersiapkan semuanya untuk mengikuti pelajaran. Kesiapan yang harus dimiliki oleh siswa berupa persiapan mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Persiapan siswa dilakukan sebelum proses belajar berlangsung. Dengan persiapan yang matang, maka proses belajar akan lebih efektif serta mendapatkan hasil yang maksimal. Kenyataannya di SMAN 84 Jakarta, kesiapan belajar siswa sekarang semakin menurun, dilihat dari banyaknya siswa yang tidak membawa buku pelajaran saat proses belajar, bahkan tidak membawa buku catatan mata pelajaran tersebut dengan alasan lupa atau yang lainnya. Hal tersebut menandakan siswa belum siap untuk mengikuti proses belajar. Kesiapan belajar yang buruk ini, berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal dan pemahaman terhadap materi yang kurang maksimal pula.

Selanjutnya adalah faktor kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dalam kemandirian belajar, seorang siswa harus proaktif serta tidak tergantung pada guru. Dalam pengamatan di SMAN 84 Jakarta, dapat dilihat bahwa kemandirian siswa dalam belajar masih kurang, karena masih banyak siswa yang jarang bahkan malas membaca buku pelajaran jika tidak diperintahkan oleh guru. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta
2. Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta
3. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta
4. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta

5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta
6. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta
7. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta
2. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta
3. Pengaruh kecerdasan intelektual dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 84 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi ini diharapkan berguna secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

- b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah

informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.